Hubungan antara Pengetahuan, Peran Tenaga Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Wolaang Kecamatan Langowan Timur Kabupaten Minahasa

Shania Abigail Raranta[1*], Adisti A. Rumayar[1], Hilman Adam[1]

[1]Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi
*Email : shaniararanta121@student.unsrat.ac.id

ABSTRACT

The Chronic Disease Management Program (Prolanis) is a program by BPJS Kesehatan imple-mented at Primary Health Care Fasilities with the aim of improving quality of life and pre-venting disease complications among patients with hypertension and diabetes mellitus. This study aimed to identify factors associated with the utilization of Prolanis at Wolaang Commu-nity Health Center between January and February 2026. This is a quantitative analytical study with cross-sectional design used with a sample of 90 respondents through purposive sampling. Data were analyzed with univariate and bivariate analysis with the Chi Square test. In this study, the variables examined were knowledge, role of health workers, and family support, using a questionnaire as the research instrument. The results of this study indicate that the majority of the respondents generally underutilized Prolanis (88.9%), have insuffi-cient knowledge (65.6%), insufficient role of health workers (74.4%), and little to no family support (60%). From this study, it can be concluded that, knowledge, role of health workers, and family support are associated (p < 0,05) with the utilization of Prolanis at Wolaang Com-munity Health Center.

Keywords: *Prolanis, Utilization, Knowledge, Role of health worker, Family support*

ABSTRAK

Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) adalah program BPJS Kesehatan yang diseleng-garakan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup serta mencegah komplikasi penyakit pada penderita penyakit hipertensi dan diabetes melitus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaa-tan Prolanis di Puskesmas Wolaang pada bulan Januari hingga Februari 2026. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan desain cross sectional yang digunakan pada sampel berjumlah 90 responden melalui purposive sampling. Data dianalisis dengan analisi uni-variat dan bivariat dengan uji Chi Square. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah pengetahuan, peran tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga dengan menggunakan kuesion-er sebagai instrumen penelitian. Hasil dari penelitian ini menguraikan bahwa mayoritas re-sponden kurang memanfaatkan Prolanis (88,9%), memiliki pengetahuan yang kurang (65,6%), menilai tenaga kesehatan kurang berperan (74,4%), serta menilai kurang dukungan dari keluarga (60%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan, peran tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga memiliki hubungan (p < 0,05) dengan pemanfaatan Prolanis di Pusk-esmas Wolaang.

Kata Kunci: Prolanis, Pemanfaatan, Pengetahuan, Peran tenaga kesehatan, Dukungan keluarga

1. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular merupakan salah satu kelompok penyakit katastropik yang menjadi tantangan kesehatan utama di Indonesia. Kombinasi faktor gaya hidup, genetik, fisiologis, dan lingkungan dapat bermuara pada berkembangnya penyakit kronis. Dalam laporan *Global Burden of Disease* (GBD) oleh *Institute of Health Metrics and Evaluation* tahun 2021, menunjukkan bahwa lebih dari separuh kematian dan *disability-adjusted life years* di Indonesia disebabkan oleh penyakit tidak menular. Hipertensi dan diabetes adalah penyakit tidak menular yang memiliki dampak signifikan, selain karena prevalensinya yang tinggi, namun juga karena komplikasi yang ditimbulkannya (Rahayu *et al.*, 2019).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan prevalensi hipertensi di Indonesia pada penduduk usia ≥18 tahun sebesar 30,8%, dan diabetes sebesar 11,7%. Provinsi Sulawesi Utara menempati urutan ketiga tertinggi dalam prevalensi hipertensi (12,9%) dan urutan kelima tertinggi dalam prevalensi diabetes (2,7%) (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Kabupaten Minahasa merupakan salah satu kabupaten dengan hipertensi dan diabetes sebagai penyakit kronis yang paling umum dijumpai. Hipertensi menempati urutan teratas dengan jumlah 19.537 penderita (5,91%) dan diabetes menempati urutan ketiga dengan jumlah 5.982 penderita (1,81%) dari total penduduk (Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa, 2025).

Melihat tingginya prevalensi kedua penyakit tersebut, pemerintah mengembangkan Program Pengelolaan Penyakit Kronis atau Prolanis yang mengupayakan peningkatan kesehatan pasien melalui upaya pengendalian agar tidak timbul komplikasi, yang dalam jangka panjang dapat menekan beban biaya kesehatan. Keberhasilan Prolanis ditentukan oleh partisipasi aktif peserta dalam kegiatan yang diselenggarakan di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama termasuk Puskesmas.

Kecamatan Langowan Timur memiliki jumlah penduduk sebesar 12.856 jiwa yang tersebar pada 8 desa (BPS Kabupaten Minahasa, 2025) dan dilayani oleh Puskesmas Wolaang sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama. Puskesmas Wolaang menjalankan Prolanis bagi 537 peserta Prolanis terdaftar, 497 peserta hipertensi dan 40 peserta diabetes melitus. Prolanis dijalankan melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kesehatan peserta seperti konsultasi medis, pemerik-saan laboratorium, edukasi maupun senam bersama. Meskipun demikian, tidak banyak dari peserta yang mengikuti atau berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan.

Hasil observasi awal di Puskesmas Wolaang pada beberapa peserta ditemukan bahwa salah satu kendala yang diungkapkan ialah kurangnya informasi maupun pengingat dari tenaga kesehatan mengenai Prolanis dan kegiatannya. Selain itu, meskipun terkadang sibuk dengan urusan pekerjaan atau rumah tangga, kadang dari peserta bersedia untuk mengikuti kegiatan namun tidak ada dari keluarga yang mengantarkan sehingga peserta pun mengu-rungkan niat untuk mengikuti kegiatan Prolanis. Oleh karena itu penelitian bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, peran tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Wolaang.

2. METODE PENENILITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik menggunakan *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Wolaang, Kecamatan Langowan Timur, Kabupaten Minahasa pada bulan Januari sampai Februari 2026. Sampel penelitian ini berjumlah 90 responden menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. Instrumen penelitian ialah kuesioner, alat tulis, dan lembar *informed consent*. Data yang diperoleh dianalisis dalam aplikasi SPSS menggunakan analisis univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi square* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan pemanfaatan Prolanis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 90 responden, didapatkan hasil karakteristik responden yakni: jenis kelamin, umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	28,9
Perempuan	64	71,1
Umur		
45-54 Tahun	10	11,1
55-65 Tahun	33	36,7
66-74 Tahun	37	41,1
75-90 Tahun	10	11,1
Pendidikan		
SD	16	17,8
SMP	33	36,7

SMA	28	31,1
Perguruan Tinggi	13	14,4
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	48	53,3
PNS	2	2,2
Wiraswasta	5	5,6
Karyawan Swasta	1	1,1
Petani	14	15,6
Pensiunan	10	11,1
Supir	2	2,2
Pendeta	2	2,2
Dosen	1	1,1
Tidak Bekerja	5	5,6
Total	**90**	**100**

Pada tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden di Puskesmas Wolaang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 64 orang (71,1%) dibandingkan responden laki-laki yang berjumlah 26 orang (28,9%). Berdasarkan pengelompokkan umur dapat dilihat bahwa dari 90 responden, sebagian besar responden termasuk pada kategori umur 66-74 tahun yakni sebanyak 37 orang (41,1%). Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir responden, SMP merupakan tingkat pendidikan yang terbanyak dengan jumlah 33 orang (36,7%), dan karakteristik pendidikan yang berjumlah paling sedikit yaitu Perguruan Tinggi dengan jumlah 13 orang (14,4%). Berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa yang paling banyak dijumpai pada responden adalah Ibu Rumah Tangga dengan jumlah 48 orang (53,3%), diikuti oleh Petani sebanyak 14 orang (15,6%), dan Pensiunan sebanyak 10 orang (11,1%). Karakteristik pekerjaan dengan jumlah yang paling sedikit yaitu Karyawan Swasta (1,1%) dan Dosen (1,1%).

Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan untuk setiap variabel penelitian. Berikut merupakan distribusi responden berdasarkan kategori pengetahuan, peran tenaga kesehatan, dukungan keluarga, dan pemanfaatan Prolanis.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	31	34,4
Kurang baik	59	65,6
Peran Tenaga Kesehatan		
Berperan	23	25,6
Kurang berperan	67	74,4
Dukungan Keluarga		
Mendukung	36	40
Kurang mendukung	54	60
Pemanfaatan Prolanis		
≤3 kali	80	88,9
>3 kali	10	11,1
Total	**90**	**100**

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang kurang baik yakni 59 orang (65,6%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 31 orang (34,4%). Diketahui bahwa sebagian besar responden yakni orang (74,4%) menilai tenaga kesehatan kurang berperan dibandingkan dengan yang menilai berperan yaitu 23 orang (25,6%). Didapati sebagian besar responden mendapatkan kurang dukungan dari keluarga dengan jumlah 54 orang (60%)

dibanding 36 orang (40%). Responden secara umum lebih banyak pada pemanfaatan ≤3 kali yang berjumlah 80 orang (88,9%) dan yang memanfaatkan >3 kali sebanyak 10 orang (11,1%).

Analisis Bivariat Pemanfaatan Prolanis

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel apa yang berhubungan dengan pemanfaatan Prolanis. Menggunakan uji statistik chi square dengan derajat kepercayaan 95%, jika *p-value* <0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dua variabel tersebut.

Tabel 3. Analisis Bivariat Pemanfaatan Prolanis

	Pemanfaatan Prolanis				**Total**		***p-value***	***Odds Ratio (CI 95%)***
	Memanfaatkan		**Kurang memanfaatkan**					
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Baik	8	25,8	23	74,2	31	100	0,003	9,91
Kurang baik	2	3,4	57	96,6	59	100		
Peran Tenaga Kesehatan								
Berperan	7	30,4	16	69,6	23	100	0,002	9,33
Kurang berperan	3	4,5	64	95,5	67	100		
Dukungan Keluarga								
Mendukung	8	22,2	28	77,8	36	100	0,013	7,42
Kurang mendukung	2	3,7	52	96,3	54	100		
Total	**10**	**11,1**	**80**	**88,9**	**90**	**100**		

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa mayoritas distribusi terbanyak terjadi pada responden dengan pengetahuan kurang baik pada kategori kurang memanfaatkan dengan persentase 96,6% (57), dibandingkan dengan responden berpengetahuan baik dengan persentase 74,2% (23). Diperoleh p-value 0,003 (p <0,05), yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel pengetahuan dengan pemanfaatan Prolanis.

Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Inggani *et al*. (2024) di Puskesmas Talang Banjar yang menguraikan bahwa terbatasnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat serta pelayanan yang bisa didapat dari Prolanis di puskesmas berawal dari kurangnya sosialisasi dari pihak puskesmas maupun BPJS Kesehatan terkait program tersebut. Penelitian lain di Puskesmas Rawang Barat menunjukkan bahwa informasi mengenai Prolanis dan kegiatannya yang diberikan oleh petugas kesehatan di puskesmas kurang merata, sehingga responden pun kurang memanfaatkan kegiatan-kegiatan dalam Prolanis (Sartiwi *et al*., 2025).

Hasil dari tabulasi silang (*crosstabs*) menunjukkan bahwa perbandingan responden pada kategori pengetahuan baik yang memanfaatkan Prolanis sebesar 25,8% (8), lebih kecil dari responden pada kategori pengetahuan baik yang kurang memanfaatkan Prolanis yakni sebesar 74,2% (23). Melalui observasi saat penelitian, didapati bahwa walaupun responden memiliki informasi dan pengetahuan yang baik mengenai Prolanis, berbagai alasan pribadi seperti rasa malas, mempunyai kesibukan atau urusan yang lain, serta tidak tahu adanya kegiatan Prolanis menjadi faktor mengapa responden tidak atau kurang memanfaatkan Prolanis di Puskesmas Wolaang.

Pada variabel peran tenaga kesehatan diketahui bahwa proporsi pemanfaatan Prolanis kurang lebih besar pada responden dengan peran tenaga kesehatan yang kurang yakni sebesar 95,5% (64), dibandingkan responden dengan peran tenaga kesehatan baik dengan persentase 69,6% (16). Diperoleh p-value sebesar 0,002 (p <0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel peran tenaga kesehatan dengan pemanfaatan Prolanis.

Hasil ini selaras dengan penelitian Noar (2023) di Puskesmas Simpang IV Sipin di mana apabila dukungan dari tenaga kesehatan kepada responden rendah, pemanfaatan Prolanis juga rendah. Sejalan

juga dengan penelitian oleh Maksum *et al*. (2023) yang menguraikan bahwa dukungan dari tenaga kesehatan, baik maupun kurang, berhubungan dengan kepatuhan serta ketidakpatuhan peserta Prolanis di Puskesmas Suwawa.

Melalui tabulasi silang (*crosstabs*) didapati bahwa perbandingan responden pada kategori tenaga kesehatan berperan yang memanfaatkan Prolanis sebesar 30,4% (7), sedikit lebih kecil dari responden pada kategori tenaga kesehatan berperan yang kurang memanfaatkan Prolanis yakni sebesar 69,6% (16). Berdasarkan observasi selama penelitian, sebagian besar responden menilai bahwa tenaga kesehatan kurang berperan dalam hal pemberian informasi mengenai Prolanis secara umum. Namun, responden yang menilai tenaga kesehatan berperan tidak selalu memanfaatkan Prolanis karena pemanfaatan itu merujuk kembali pada keputusan dari peserta itu sendiri.

Diketahui pada variabel dukungan keluarga bahwa mayoritas distribusi terbanyak terjadi pada responden dengan dukungan keluarga yang kurang pada pemanfaatan Prolanis kurang yaitu sebesar 96,3% (52), dibandingkan responden yang memperoleh dukungan keluarga dengan persentase 77,8% (28). Diperoleh p-value sebesar 0,013 (p <0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan pemanfaatan Prolanis.

Sejalan dengan penelitian Nurmaulina *et al*. (2022) di Puskesmas Kampung Sawah dengan hasil yang menunjukkan bahwa partisipasi dan dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku jangka panjang dari pasien. Penelitian lain menguraikan bahwa semakin besar dukungan keluarga yang diberikan pada responden, maka semakin meningkatkan pula peluang dan keinginan untuk hidup sehat (Fadila & Ahmad, 2021).

Hasil dari tabulasi silang (crosstabs) terlihat bahwa perbandingan responden pada kategori mendukung dengan pemanfaatan Prolanis yang tinggi sebesar 22,2% (8), lebih kecil dari responden pada kategori mendukung dengan pemanfaatan Prolanis yang kurang yakni sebesar 77,8% (28). Berdasarkan observasi sewaktu penelitian, sebagian besar responden menjawab bahwa keluarga tidak memberi informasi maupun manfaat dari mengikuti Prolanis. Diduga bahwa pihak keluarga dari responden juga belum banyak mengetahui tentang Prolanis karena kurangnya sosialisasi mengenai program tersebut.

4. KESIMPULAN

Sebagian besar peserta Prolanis yang menjadi responden berada pada kategori kurang memanfaatkan Prolanis, memiliki pengetahuan yang kurang baik, mendapat peranan yang kurang dari tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga yang kurang. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan, peran tenaga kesehatan, dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan Prolanis di Puskesmas Wolaang, Kecamatan Langowan Timur, Kabupaten Minahasa.

5. SARAN

Peserta Prolanis diharapkan agar lebih memanfaatkan program serta kegiatan Prolanis yang diadakan di Puskesmas Wolaang agar mencegah komplikasi penyakit. Diharapkan juga bagi puskesmas agar lebih sering mengadakan edukasi dan sosialisasi Prolanis serta menjalankan kegiatan-kegiatan wajib seperti edukasi, *reminder*, dan *home visit*.

DAFTAR PUSTAKA

BPS Kabupaten Minahasa. (2025). Kecamatan Langowan Timur Dalam Angka 2025. Tondano. Retrieved from https://minahasakab.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/1722314165c1faf23dffadc1/langowan-timur-district-in-figures-2025.html

Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa. (2025). Profil Kesehatan Kabupaten Minahasa Tahun 2024. Tondano. Retrieved from https://files.minahasa.go.id/satudata/Dinkes/Profil-Dinas-Kesehatan-Tahun-2024.pdf

Fadila, R. & Ahmad, A. N. (2021). Determinan Rendahnya Partisipasi dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis di Puskesmas. Jurnal Kesehatan Vokasional. 6(4): 208-216

Inggani, D. J., Solida, A., & Hubaybah. (2024). Determinan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Banjar Kota Jambi. Jurnal Kesmas Jambi, 8(1): 67

Institute for Health Metrics and Evaluation. (2021). Global Burden of Disease - Health research by location: Indonesia. Retrieved from https://www.healthdata.org/research-analysis/health-by-location/profiles/ indonesia

Kementerian Kesehatan RI. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka. Retrieved from https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/

Maksum T. S., Tarigan, S. F. N., Mahmud, A. L. P., & Basri, S. (2023). Analisis Ketidakpatuhan Peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) di Puskesmas Suwawa. Graha Medika Public Health Journal, 2(1): 13-14

Noar, D. B. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis) pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi Tahun 2023. Universitas Jambi

Nurmaulina, W., Samino., Riyanti. & Widiani, N. (2022). Pemanfaatan Program Prolanis Penderita Diabetes Melitus di Era New Normal. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan. 9(3): 1077-1078

Rahayu, S., Alina, M., Mingjie, Y., Kpanabom, G. F., Osman, A. H., Ogujuba, S. N. & Bello, T. O. (2019). Non–Communicable Diseases (NCDs) in Asia and Africa Study case in Indonesia, China, Sierra Leone, Nigeria and Somalia. What does the world need to know?. PT Pena Persada Kerta Utama, Purwokerto

Sartiwi, W., Herlina, A., Hasrinal., Apriyeni, E., Sari, I. K., Eravianti., & Firstiandi, H. (2025). Pemanfaatan Prolanis dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga pada Pasien Hipertensi dan Diabetes Melitus di Puskesmas Rawang Barat. Jurnal Kesehatan Media Saintika, 16(1): 321-330